

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terkenal akan kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki tersebut kemudian banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kebutuhan hidup sehari-hari diantaranya sebagai tumbuhan obat. Penggunaan bahan obat yang berasal dari tumbuhan semakin meningkat karena aman dikonsumsi dan bila digunakan secara tepat.

Menurut Undang-Undang RI No. 36 Tahun 2009 pasal 1 ayat 9 tentang kesehatan, obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berasal dari alam seperti tumbuh-tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galerik) yang dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit. Oleh sebab itu kecenderungan masyarakat untuk menggunakan obat tradisional yang berasal dari alam atau herbal dalam pemeliharaan kesehatan, kebugaran dan pengobatan semakin meningkat.

Banyak sekali tumbuhan berkhasiat yang berupa bumbu dapur, tanaman hias, tanaman sayuran dan tanaman buah yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat. Salah satunya tumbuhan yang berupa bumbu dapur yaitu Bawang putih (*Allium sativum* L.) yang berkhasiat sebagai pelancar air seni (diuretik).

Bawang putih (*Allium sativum* L.) merupakan salah satu bumbu dapur yang banyak digunakan sebagai bumbu masakan oleh masyarakat. Pemanfaatan bawang putih tidak hanya populer pada masa kini, tetapi juga sudah berlangsung sejak dimulainya peradaban manusia. Hipocrates mengungkapkan bahwa pada zaman babilonia dan yunani, bawang putih biasa dipakai sebagai obat untuk menyembuhkan sembelit dan pelancar air seni (Syamsiah dan Tajudin, 2003).

Adapun bagian yang paling sering digunakan adalah umbinya. Umbi bawang putih ini mengandung senyawa aktif yang juga berperan memberi aroma pada bawang putih yaitu alisin. Zat tersebut yang membuat bawang putih berbau menyengat pada saat segar dan berbau harum apabila ditumis.

Pemanfaatan serta khasiat dari bawang putih (*Allium sativum* L.) sudah dikenal dalam kehidupan sehari-hari sejak dahulu.

Bawang putih telah banyak berperan dalam peningkatan kesejahteraan manusia dan mempunyai khasiat sebagai obat tradisional. Adapun kegunaan serta khasiat dari umbi bawang putih sebagai obat flu, obat batuk, tukak lambung, infeksi saluran kencing, obat sakit gigi, sembelit, obat masuk angin, obat bisul, memperlancar air seni, menurunkan tekanan darah tinggi, dan sebagai penyedap makanan (Syamsiah dan Tajudin, 2003).

Bawang putih merupakan jenis tanaman yang tidak memberi efek panas pada kulit. Zat aktif yang ada pada bawang putih yang berperan memberi aroma bawang putih yang khas adalah alisin, karena alisin mengandung sulfur, alisin yang terkandung dalam bawang putih juga merupakan zat aktif yang dapat membunuh mikroba secara efektif, seperti kuman penyebab infeksi (flu atau demam).

Sementara itu, kehebatan bawang putih sebagai obat diduga karena kombinasi dua senyawa yang ada di dalamnya, yakni alisin dan scordinin. Alisin berfungsi sebagai antibiotik alami yang sanggup membasmi berbagai macam dan bentuk mikroba. Scordinin memiliki kemampuan meningkatkan daya tahan tubuh dan pertumbuhan tubuh. Selain itu kandungan kimia lain yang ada dalam bawang putih per 100 g adalah saltivine, selenium, scordinin, minyak atsiri, dan saponin, sulfur, vitamin dan mineral, allicin dan aliin.

Alicin dan aliin merupakan zat yang terkandung didalam umbi bawang putih yang berkhasiat juga berkaitan dengan daya anti kolestrol untuk mencegah jantung koroner, serta memperlancar air seni.

Diuretik adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada suatu kondisi, sifat atau penyebab naiknya laju urinasi dan pengeluaran air seni serta menambah kecepatan pembentukan urine.

Diuretik digunakan pada semua keadaan peningkatan pengeluaran urin, khususnya pada hipertensi digunakan untuk mengurangi volume darah sehingga tekanan darah menurun dan digunakan juga pada penderita gagal jantung. Secara empiris 6 – 10 gr (\pm 5ml) bawang putih mengobati gangguan urine, bawang putih diyakini berasal dari Asia terutama dari kawasan yang beriklim subtropics di wilayah cina dan jepang, akan tetapi bumbu yang beraroma tajam ini sangat populer untuk kuliner dan pengobatan tradisional di wilayah Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti ***“Uji Efek Dieuretik Perasan Bawang Putih (*Allium sativum* L.) Terhadap Mencit (*Mus musculus*) Dengan Furosemda Sebagai Pembanding”***.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah perasan bawang putih (*Allium sativum* L.) memiliki khasiat diuretik terhadap mencit (*Mus musculus*) sebagai hewan percobaan?
2. Pada konsentrasi berapa perasan bawang putih (*Allium sativum* L.) memiliki khasiat sebagai diuretik terhadap mencit (*Mus musculus*) dibandingkan dengan Furosemida.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Meneliti bawang putih (*Allium sativum* L.) berkhasiat sebagai diuretik terhadap mencit (*Mus musculus*) sebagai hewan percobaan.
2. Untuk mengetahui pada konsentrasi berapa perasan bawang putih (*Allium sativum* L.) memiliki khasiat sebagai diuretik dibandingkan dengan Furosemida.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya
2. Untuk menambah bahan informasi bagi masyarakat